

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PJOK BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* PADA MATERI PERKEMBANGAN TUBUH REMAJA UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 BANGUNTAPAN

THE DEVELOPMENT OF STUDENT WORK SHEET OR *LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PJOK* BASED ON *MULTIPLE INTELLIGENCES* IN THE MATERY OF TEENAGE BODY DEVELOPMENT FOR VII GRADE STUDENT OF JUNIOR HIGH SCHOOL 1 BANGUNTAPAN

Oleh : Riosha Yunita Devi
Email : rioshadevi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tidak dikembangkannya lembar kerja peserta didik. Padahal lembar kerja peserta didik merupakan sumber belajar dan juga acuan guru dalam mengajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui cara mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis *multiple intelligences*. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R & D) milik Borg & Gall, teknik pengambilan datanya dengan menggunakan angket. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menyatakan produk yang dikembangkan layak dengan skor validasi ahli I, aspek kelayakan isi “Sangat Baik” (92%), aspek kesesuaian MI “Sangat Baik” (95%), aspek didaktis “Baik” (80%), aspek konstruksi “Sangat Baik” (100%) dan aspek teknis “Sangat Baik” (100%). Penilaian ahli II, aspek kelayakan isi “Sangat Baik” (91%), aspek kesesuaian MI “Sangat Baik” (91%), aspek didaktis “Sangat Baik” (87%), aspek konstruksi “Sangat Baik” (88%), dan aspek teknis “Sangat Baik” (82%).

Kata kunci : *pengembangan, peserta didik, multiple intelligences*

Abstract

The background of this research is the undeveloped student work sheet, even though the student worksheet is a source of learning and used as a teacher’s reference in teaching. The purpose of this research is to know the way how to develop student work sheet based on multiple intelligences. This research is a Research and Development (R & D) by Borg & Gall that is modified only until the validity of the product. The data collection technique used questionnaire. The subjects of the research were students of grade VII of SMP Negeri 1 Banguntapan. The data analysis used descriptive statistical analysis with percentage. The result of the research stated that the developed product is proper with the expert validation score I, excellent eligibility aspect (92%), excellent suitability of MI aspect (95%), good didactic aspects (80%), excellent construction aspect (100%) and excellent technical aspects (100%). Whereas, the expert validation II, excellent eligibility aspect (91%), excellent suitability of MI aspect (91%), excellent didactic aspects (87%), excellent constructions aspect (88%), and excellent technical aspects (82%).

Keyword: *development, students, multiple intelligences*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat mengembangkan atau meningkatkan potensi manusia melalui pengajaran dan pelatihan-pelatihan dalam proses pembelajaran sehingga mampu menghadapi setiap perubahan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena pendidikan memegang peranan penting maka perlu adanya perhatian yang khusus dan penanganan yang lebih terhadap kualitas maupun kuantitas pendidikan untuk dapat memaksimalkan pendidikan di Indonesia. Pencapaian mutu pendidikan yang baik dapat dicapai apabila Pemerintah memperhatikan secara khusus masalah pendidikan.

Secara garis besar tujuan di atas dibagi ke dalam tiga ranah atau aspek, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan ranah kognitif berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Tujuan ranah afektif berkenaan dengan kesadaran akan sesuatu, perasaan, dan penilaian tentang sesuatu, memperhatikan, menunjukkan minat, sadar akan adanya suatu gejala tertentu, misalnya keindahan dalam musik gamelan, atau arsitektur gedung lama. Ia menunjukkan kesediaannya untuk mendengarnya atau melihatnya dan tidak mengelakkannya, merespons atau memberi reaksi terhadap gejala, situasi, atau kegiatan itu sambil merasa kepuasan, menghargai,

menerima suatu nilai, mengutamakan, bahkan menaruh komitmen terhadap nilai itu. Ia percaya akan kebaikan nilai itu dan rela untuk mempertahankannya. Mengorganisasi nilai dengan mengkonsepsualisasi dan mensistematisasinya dalam pikirannya. Sedangkan tujuan ranah psikomotor berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik.

Dalam konteks sekarang dapat dijelaskan dengan teori *multiple intelligences*. Howard Gardner mengutarakan bahwa manusia itu memiliki kecerdasan majemuk atau yang biasa disebut *multiple intelligences* dan memang Tuhan sudah menciptakannya demikian. Artinya, harus disadari bahwa setiap individu memiliki kompetensi lebih dari satu. *Multiple Intelligences* peserta didik tidak hanya ditentukan dari nilai yang dicapai peserta didik, melainkan dilihat dari bagai mana peserta didik menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam buku "*Seven Kinds of Smarts*" yang ditulis oleh Thomas Amstrong, disebutkan bahwa setiap individu memiliki tujuh kecerdasan dalam dirinya, terdiri atas (1) kecerdasan verbal-lingustik (*word smart*), (2) kecerdasan logis-matematis (*number-reasoning smart*), (3) kecerdasan visual-spasial (*picture smart*), (4) kecerdasan berirama-musik (*musical smart*), (5) kecerdasan interpersonal (*people smart*), (6) kecerdasan intrapersonal (*self smart*), dan (7) kecerdasan jasmaniah-kinestetik (*body smart*). Namun, dalam bukunya yang berjudul *Multiple Intelligences*, Howard Gardner tidak hanya menyebutkan ketujuh kecerdasan

tersebut, melainkan sembilan ditambah dengan kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensi. Setiap peserta didik memiliki kecerdasan-kecerdasan tersebut tapi hanya beberapa kecerdasan yang mendominasi. Mungkin metode *multiple intelligences* (MI) tersebut dapat menjadi jalan menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Dewasa ini kurikulum 2013 juga dikembangkan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 yang dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Melihat hal tersebut, PJOK yang dikenal cenderung memfokuskan pembelajarannya di ranah psikomotor juga harus memperhatikan kompetensi peserta didik di ranah kognitif. Oleh karena itu, lembar kerja peserta didik atau biasa disingkat dengan LKPD juga berperan dalam pembelajaran PJOK.

Lembar kerja peserta didik merupakan salah satu komponen yang harus ada di dalam proses pembelajaran PJOK, karena bahan ajar merupakan acuan guru untuk mengajarkan materi kepada siswa. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2013 dijelaskan bahwa kewajiban guru sebelum mereka berdiri di depan kelas adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis, dan dialogis dan mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa memperhatikan apakah pemerintah sudah menyediakan buku pembelajaran, buku guru, silabus, dan

buku pedoman guru. Guru wajib membuat bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa selama bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah tidak memenuhi harapan guru dan peserta didik. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran adalah lembar kerja peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Banguntapan, dalam pembelajaran PJOK adanya LKPD kurang dimanfaatkan, dikarenakan LKPD yang ada kurang efektif untuk pembelajaran PJOK. Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VII juga menyatakan bahwa pemanfaatan LKPD belum dapat mengoptimalakan potensi siswa dalam memahami pelajaran. Selain itu, pembelajaran dalam LKPD tersebut juga kurang bervariasi, hanya berisi materi dan latihan soal. Oleh karena itu, LKPD yang dikembangkan berdasarkan kecerdasan dalam diri peserta didik mungkin dapat menjadi salah satu solusi. Tidak hanya itu, LKPD yang dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik juga menjadi harapan.

Widjajanti (2008:1) mengatakan lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Mengingat hal tersebut seharusnya ada usaha dari pihak pendidik untuk mengembangkan LKPD agar LKPD memenuhi dan efektif digunakan. Namun pada kenyataannya pendidik lebih memilih untuk tidak menggunakan LKPD

daripada mengembangkan LKPD yang berakibat kurangnya kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif.

Dalam Permendikbud No. 24 tahun 2016 lampiran 22 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk SMP/MTs menyebutkan Kompetensi Dasar untuk SMP/MTs poin 3.9 yaitu “Memahami perkembangan tubuh remaja yang meliputi perubahan fisik sekunder dan mental”, berdasarkan hal tersebut telah ditentukan materi yang akan dikembangkan yaitu “Perkembangan Tubuh Remaja” yang dipelajari oleh peserta didik kelas VII SMP. Peneliti memilih materi perkembangan tubuh remaja karena materi tersebut dianggap sangat penting untuk diketahui peserta didik yang menginjak usia remaja. Dalam materi tersebut berisi tentang bagaimana ciri perkembangan, bagaimana mengatasi masalah pada masa remaja, bagaimana kehidupan sosial remaja, bagaimana hidup sehat bagi remaja dan lain-lain. Dengan mengetahui tentang materi pertumbuhan tubuh remaja maka peserta didik tahu bagaimana harus bersikap dan menghadapi permasalahan yang mungkin akan muncul selama masa remaja mereka.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) PJOK berbasis *multiple intelligences* pada materi perkembangan tubuh remaja untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *research and development*. Peneliti menggunakan langkah-langkah penelitian menurut Borgg & Gall dalam Sugiyono (2013:298). Namun karena keterbatasan waktu dan keterbatasan biaya peneliti hanya mengambil beberapa langkah, yaitu: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data. 3) desain produk. 4) validasi desain

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banguntapan. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/1017.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan alur kerja pada metode *Research and Development* milik Brogg & Gall dalam Sugiyono (2013). Tahapan proses pengembangan dan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Identifikasi Potesi dan Masalah

Pengembangan LKPD PJOK berbasis *multiple intelligences* ini berdasarkan pada teori *multiple intelligences*. Setelah itu dilakukan observasi dan wawancara melalui observasi awal. Permasalahan yang ditemukan adalah adanya LKPD PJOK tidak

dimanfaatkan karena LKPD yang ada dianggap kurang efektif untuk pembelajaran. Seharusnya pendidik yang berperan sebagai fasilitator berinisiatif mengembangkan LKPD. Selain itu, kegiatan pembelajaran kurang bervariasi hanya berisi tentang materi dan latihan soal. Hal ini membuat pembelajaran kurang bermakna dan membosankan bagi peserta didik sehingga tingkat pemahaman peserta didik pun juga kurang.

2. Pengumpulan Informasi

Setelah memperoleh hasil identifikasi potensi dan masalah maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengembangan LKPD PJOK berbasis *multiple intelligences*. Hasil pada tahap pengumpulan data ini menjadi dasar untuk menentukan tahap desain produk yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Melakukan analisis kurikulum 2013 dan kebutuhan bahan ajar
- b. Menentukan materi pembelajaran
- c. Mencari informasi kegiatan maupun penugasan bagi peserta didik dari berbagai sumber yang disesuaikan dengan kecerdasan dan materi yang dikembangkan.
- d. Mengumpulkan materi dari berbagai sumber dalam penyusunan LKPD
- e. Mengumpulkan bahan penyusunan instrumen penelitian

3. Kerangka Produk

Tahap ini dimulai dengan menyusun desain LKPD, yakni menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan dan indikator. Selanjutnya, menentukan urutan materi, kemudian menyusun LKPD sesuai pedoman. Kegiatan pembelajaran dalam LKPD PJOK ini didesain sesuai dengan teori *multiple intelligences*.

4. Validitas Produk

LKPD yang telah didesain divalidasi terlebih dahulu oleh validator yang berkompeten dibidangnya, yakni dosen dan guru. Komponen validasi yang dilakukan, antara lain (1) kelayakan isi, (2) kesesuaian dengan teori *multiple intelligences*, (3) kesesuaian dengan syarat didaktis, (4) kesesuaian dengan syarat konstruksi (bahasa) dan (5) kesesuaian dengan syarat teknis.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan maka harus dilakukan analisis data. Teknik analisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik analisa kuantitatif yang bersifat penilaian menggunakan angka. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Faris Insani (2016) data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan menjumlahkan, membandingkan, dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh persentase.

Rumus yang digunakan yaitu :
(Anas Sudijono, 2006 :43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = presentase
f = skor yang dipilih
n = skor maksimal

Hasil presentase data akan dikonversikan berdasarkan kriteria menurut Arikunto dan Jabar (2004) yang dikutip oleh Frieda Wijayanti (2014)

Tabel 1. Tabel kategori kelayakan LKPD

Interval Skor %	Kategori
$81\% \leq X < 100\%$	Sangat Baik
$62\% \leq X < 81\%$	Baik
$43\% \leq X < 62\%$	Kurang Baik
$25\% \leq X < 43\%$	Tidak Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

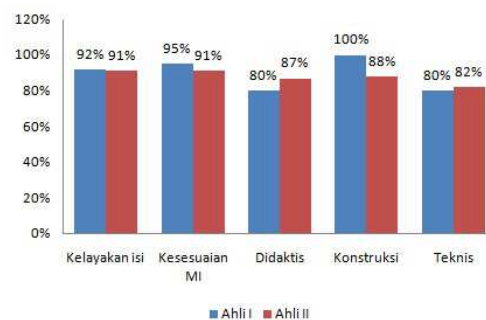
Proses validasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 tahap. Dilakukan oleh 2 ahli yaitu Drs. Joko Purwanto, M.Pd dan Komarudin, M.A. Peneliti memilih kedua ahli karena kedua ahli tersebut berkompeten dalam bidang psikologi. Hasil validasi tahap I dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 1. Diagram Hasil Validasi Ahli Tahap I

Dari gambar di atas dapat dilihat hasil validasi tahap I. Ahli I dengan skor aspek kelayakan isi 31% (tidak baik), aspek kesesuaian MI 25% (tidak baik), aspek didaktis 40% (tidak baik), aspek konstruksi 20% (tidak baik) dan aspek teknis 67% (baik). Sedangkan ahli II dengan skor aspek kelayakan isi 68% (baik), aspek kesesuaian MI 71% (baik), aspek didaktis 73% (baik), aspek konstruksi 36% (tidak baik), dan aspek teknis 68% (baik). Melihat hasil validasi oleh kedua ahli di atas maka peneliti harus melakukan banyak perbaikan terhadap produk yang dikembangkan sesuai dengan masukan para ahli.

Hasil validasi ahli tahap II dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 2. Diagram Hasil Validasi Ahli Tahap II

Dari digram di atas dapat dilihat hasil dari validasi ahli pada tahap II dengan hasil, ahli I dengan skor aspek kelayakan isi 92% (sangat baik), aspek kesesuaian MI 95% (sangat baik), aspek didaktis 80% (baik), aspek konstruksi 100% (sangat baik), dan aspek teknis 80% (baik). Sedangkan ahli II dengan skor aspek kelayakan isi 92% (sangat baik), aspek kesesuaian MI 91% (sangat baik), aspek didaktis 87% (sangat baik), aspek konstruksi 88% (sangat baik), dan aspek teknis 82% (baik). Batas minimal dikatakan layak

apabila persentase nilai $\geq 62\%$ pada kategori baik. Jadi, dengan melihat hasil validasi kedua tersebut produk sudah dinyatakan layak diuji cobakan. Namun, masih ada beberapa masukan oleh ahli untuk memperbaiki produk yang dikembangkan.

Validasi ahli tahap III hanya dilakukan oleh satu ahli yaitu Drs. Joko Purwanto, S.Pd dikarenakan ahli atas nama Komarudin, M.A menyakatan produk yang dikembangkan sudah layak tanpa revisi. Hasil validasi ahli tahap III dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Hasil validasi Ahli Tahap III

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa validasi ahli tahap III oleh ahli I dengan skor aspek kelayakan isi 92% (sangat baik), aspek kesesuaian MI 95% (sangat baik), aspek didaktis 80% (baik), aspek konstruksi 100% (sangat baik), dan aspek teknis 100% (sangat baik). Pada tahap III kali ini ahli menyatakan LKPD sudah layak diuji.

Hasil penelitian lain yang berupa tanggapan guru dan peserta didik memiliki persentase sebesar 93% yang masuk kategori “sangat baik” untuk tanggapan guru. Sedangkan tanggapan peserta didik memiliki persentase 78% yang masuk dalam kategori “baik”.

Pembahasan

Produk awal pada penelitian ini berupa LKPD dengan 5 kecerdasan dominan yang dimiliki peserta didik. LKPD yang dikembangkan berisi materi, kegiatan pembelajaran, tugas-tugas dan soal. Materi yang dikembangkan hanya hasil integrasi dari kecerdasan musikal, kecerdasan linguistik, kecerdasan logika dan kecerdasan interpersonal. Proses pengembangan melalui prosedur penelitian dan pengembangan. Kemudian produk dikembangkan dengan menggunakan *photoscape* dan *microsoftword*, setelah produk awal dihasilkan maka perlu dievaluasi kepada para ahli melalui validasi ahli dan perlu di uji cobakan kepada peserta didik. Tahap evaluasi dilakukan pada ahli psikologi. Sedangkan tahap penelitian dilakukan dengan uji coba kepada peserta didik dan guru.

Proses validasi ahli dilakukan menggunakan tiga tahap. Tahap pertama masih dalam kategori tidak layak atau tidak baik sehingga ada banyak masukan dari ahli untuk memperbaiki LKPD. Data validasi tahap I dijadikan dasar untuk merevisi produk, setelah revisi yang pertama produk divalidasi lagi hingga siap digunakan untuk uji coba yaitu dengan melakukan tiga kali tahap validasi yang menghasilkan LKPD berbasis *multiple intelligences* pada materi perkembangan tubuh remaja untuk peserta didik kelas VII. Tidak seperti produk awal, produk akhir dikembangkan berdasarkan ke-9 teori *multiple intelligences*. Berisi materi, kegiatan pembelajaran, tugas dan soal.

Hasil penilaian akhir kedua ahli adalah, pada ahli I, aspek kelayakan

isi “Sangat Baik” (92%), aspek kesesuaian dengan MI “Sangat Baik” (95%), aspek didaktis “Baik” (80%), aspek konstruksi “Sangat Baik” (100%) dan aspek teknis “Sangat Baik” (100%). Sedangkan hasil akhir penilaian yang dilakukan ahli II, aspek kelayakan isi “Sangat Baik” (91%), aspek kesesuaian MI “Sangat Baik” (91%), aspek didaktis “Sangat Baik” (87%), aspek konstruksi “Sangat Baik” (88%), dan aspek teknis “Sangat Baik” (82%). Sedangkan hasil tanggapan peserta didik terhadap LKPD berbasis *multiple intelligences* “Baik” dengan persentase 78%, dan hasil tanggapan guru “Sangat Baik” dengan persentase 93%.

Kehadiran LKPD mendapat sambutan yang baik yang dapat dilihat pada saat dilakukannya uji coba. Para peserta didik dan guru PJOK menyarankan agar produk tersebut dicetak lebih banyak dan bisa diedarkan ke masyarakat luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Langkah-langkah pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) PJOK berbasis *multiple intelligences* ini meliputi :
 - a. Langkah pertama pada tahap awal pengembangan LKPD adalah observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang bagaimana penggunaan dan pemanfaatan LKPD di lapangan
 - b. Tahap selanjutnya adalah penyusunan LKPD

berdasarkan langkah-langkah yang dijelaskan dalam Depdiknas yaitu analisis kurikulum, penyusunan desain LKPD, penentuan judul LKPD dan penulisan LKPD

- c. Dalam penulisan LKPD materi dan tugas diintegrasikan dengan ke-9 *multiple intelligences*
2. Kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) PJOK berbasis *multiple intelligences* adalah sebagai berikut : Kualitas LKPD yang disimpulkan dari penilaian akhir kedua ahli adalah, pada ahli I, aspek kelayakan isi “Sangat Baik” (92%), aspek kesesuaian dengan MI “Sangat Baik” (95%), aspek didaktis “Baik” (80%), aspek konstruksi “Sangat Baik” (100%) dan aspek teknis “Sangat Baik” (100%). Sedangkan hasil akhir penilaian yang dilakukan ahli II, aspek kelayakan isi “Sangat Baik” (91%), aspek kesesuaian MI “Sangat Baik” (91%), aspek didaktis “Sangat Baik” (87%), aspek konstruksi “Sangat Baik” (88%), dan aspek teknis “Sangat Baik” (82%). Sedangkan hasil tanggapan peserta didik terhadap LKPD berbasis *multiple intelligences* “Baik” dengan persentase 78%, dan hasil tanggapan guru “Sangat Baik” dengan persentase 93%.

Saran

1. Sebelum menyusun LKPD, sebaiknya kita mengetahui perbedaan kepribadian dan kecerdasan pada setiap peserta didik.
2. LKPD ini dapat digunakan sebagai bahan ajar pelengkap

- dalam pembelajaran PJOK.
3. LKPD yang dikembangkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan LKPD pada materi lain dengan berbasis pada kecerdasan majemuk/*multiple intelligences* peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. (1999). *Seven Kinds of Smart*. United States : Penguin Putnam Inc.
- Arikunto, S.(2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Gardner, Howard. (2003). *Kecerdasan Majemuk : Teori dalam praktik*. (Alih bahasa: Drs. Alexander Sindoro). Batam Center: Penerbit Interaksara
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta